

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)



**Panin Tower Lantai 8, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta Pusat
10270**

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN	1
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal yang berakhir 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016	
Laporan Posisi Keuangan	2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2017
PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Yangky Halim
Alamat kantor : Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau : Pantai Mutiara Blok A no.45 Rt.001/Rw.016
kartu identitas lain : Kel. Pluit Kec. Penjaringan
Jakarta Utara
Nomor telepon : 021 – 7278 2310
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : R. Agustinus Wisnu Widodo
Alamat kantor : Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau : West Covina Blok SG 6 No.21 Rt.03/Rw.046
kartu identitas lain : Kel. Ciangsana Kec. Gunung Putri
Nomor telepon : 021 – 7278 2310
Jabatan : Direktur

3. Nama : Wira Kusuma
Alamat kantor : Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau : Green Garden Blok N 4 A/6 Rt.004/Rw.010
kartu identitas lain : Kedoya Utara Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Nomor telepon : 021 – 7278 2310
Jabatan : Direktur

4. Nama : Aldo Jusuf Tjahaja
Alamat kantor : Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau : Simprug Garden V Blok E.9 Rt.007/Rw.003
kartu identitas lain : Kel. Grogol Selatan Kec. Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021 – 7278 2310
Jabatan : Komisaris



menyatakan:

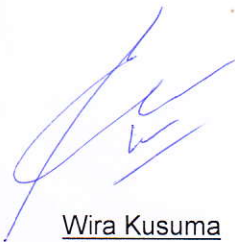
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia.
2. Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.


Jakarta, 25 Juli 2017



Yangky Halim
Direktur Utama


Wira Kusuma
Direktur

R. Agustinus Wisnu Widodo
Direktur


Aldo Jusuf Tjahaja
Komisaris

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT), DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u> Rp	<u>2016</u> Rp
ASET			
Kas dan setara kas	2c,2f,4		
Pihak berelasi	2b,24	499,540,921	405,494,085
Pihak ketiga		1,176,754,387	1,191,694,313
Piutang reverse repo - bersih	2c,2g,5		
Pihak ketiga		59,137,777,780	54,542,916,656
Portofolio efek - bersih	2c,6		
Pihak berelasi	2b,24	60,112,034,968	17,502,981,034
Pihak ketiga		37,985,700,000	53,745,330,000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2c,7	6,522,568,896	19,403,331,552
Piutang nasabah	2c,8	8,768,491,672	15,999,555,057
Piutang perusahaan efek lain - bersih	2c,9	7,773,294,321	13,120,894,321
Piutang lain-lain	2c	9,080,401,382	10,033,774,803
Biaya Dibayar Dimuka	2h	261,473,179	211,630,001
Pajak dibayar dimuka		243,155,480	-
Penyertaan pada Bursa Efek	2i,10	135,000,000	135,000,000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.714.577.656,36 30 Juni 2017 dan Rp 2.555.813.402 31 Desember 2016	2j,2k,11	1,105,996,906	1,299,171,531
Aset pajak tangguhan	2n	290,129,471	290,129,471
Aset Lain-lain		62,900,000	62,900,000
JUMLAH ASET		<u>193,155,219,362</u>	<u>187,944,802,824</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Surat Utang Jangka Pendek	2d,12		
Pihak berelasi	2b,24	52,979,569	102,642,356
Pihak ketiga		9,700,000,000	13,634,733,888
Utang lembaga kliring dan penjaminan	2d,7	1,955,259,000	9,233,122,400
Utang nasabah	2d,8	6,934,509,377	22,554,541,300
Utang pajak	2n,13	464,655,634	494,015,545
Utang lain-lain	2d		
Pihak berelasi	2b,24	-	2,395,340
Pihak ketiga		187,875,613	234,044,343
Biaya masih harus dibayar	2d	254,149,765	287,228,092
Utang jangka panjang	14	127,613,860	127,613,860
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m,15	1,255,456,333	1,255,456,333
Jumlah Liabilitas		<u>20,932,499,150</u>	<u>47,925,793,457</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham	2d,16		
Modal dasar - 2.000.000.000 saham		125,000,000,000	100,000,000,000
Modal ditempatkan dan disetor - 1.250.000.000 saham		827,400,000	827,400,000
Tambahan modal di setor	2o,17	415,174,296	415,174,296
Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak		45,980,145,916	38,776,435,071
Saldo laba			
Jumlah Ekuitas		<u>172,222,720,212</u>	<u>140,019,009,367</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>193,155,219,362</u>	<u>187,944,802,824</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)

	Catatan	2017 Rp	2016 Rp
PENDAPATAN USAHA	2l		
Pendapatan bunga	18	8,501,633,669	7,615,435,008
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	19	31,936,975,845	3,785,490,983
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	20	858,244,545	5,318,772,719
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>41,296,854,059</u>	<u>16,719,698,710</u>
BEBAN USAHA	2l		
Beban kepegawaian	2m,21	4,585,261,830	4,378,034,879
Sewa		1,822,800,000	2,106,550,000
Administrasi dan umum		657,500,032	762,692,192
Jasa profesional		137,265,950	120,461,700
Penyusutan		201,317,211	204,703,867
Telekomunikasi		169,977,561	182,591,026
Pemeliharaan dan perbaikan		185,500,961	184,465,693
Iklan dan Promosi		6,480,000	3,666,667
Representasi dan sumbangan		35,932,426	19,015,538
Perjalanan dinas		65,688,549	1,050,000
Lain-lain		723,902,943	266,495,380
Jumlah Beban Usaha		<u>8,591,627,464</u>	<u>8,229,726,942</u>
LABA USAHA		<u>32,705,226,595</u>	<u>8,489,971,767</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	22	93,767,413	222,254,605
Beban bunga dan keuangan	23	(734,508,521)	(308,839,656)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs		(185,632)	(2,742,761)
Lain-lain - bersih		139,410,989	(252,548,039)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		<u>(501,515,751)</u>	<u>(341,875,852)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		32,203,710,845	8,148,095,916
BEBAN PAJAK	2n	-	-
LABA TAHUN BERJALAN		32,203,710,845	8,148,095,916
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Penghasilan Komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi			
Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN		<u>32,203,710,845</u>	<u>8,148,095,916</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2p	<u>32.20</u>	<u>8.15</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) ; 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)

	<u>Modal Ditempatkan dan Disetor</u> Rp	<u>Tambahan Modal disetor</u>	<u>Keuntungan Akturial - Bersih Setelah Pajak</u>	<u>Saldo Laba</u> Rp	<u>Jumlah Ekuitas</u> Rp
Saldo per 1 Januari 2016	100,000,000,000	-	316,005,441	31,742,087,925	132,058,093,366
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	8,148,095,916	8,148,095,916
Saldo per 30 Juni 2016	100,000,000,000	-	316,005,441	39,890,183,841	140,206,189,282
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pengampunan pajak	-	827,400,000	-	-	827,400,000
			99,168,855	-	99,168,855
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan				(1,113,748,770)	(1,113,748,770)
Saldo per 31 Desember 2016	100,000,000,000	827,400,000	415,174,296	38,776,435,071	140,019,009,367
Tambahan modal disetor	25,000,000,000	-	-	(25,000,000,000)	-
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	32,203,710,845	32,203,710,845
Saldo per 30 Juni 2017	<u>125,000,000,000</u>	<u>827,400,000</u>	<u>415,174,296</u>	<u>45,980,145,915</u>	<u>172,222,720,211</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

	<u>2017</u> <u>(Enam Bulan)</u> <u>Rp</u>	<u>2016</u> <u>(Enam Bulan)</u> <u>Rp</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	858,244,545	5,318,772,719
Penerimaan bunga	9,264,676,253	8,420,427,319
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	48,273,061,514	5,274,562,133
Pembelian (Penjualan) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	(43,185,509,603)	(6,468,324,222)
Penerimaan dari (pembayaran) kepada lembaga kliring dan penjaminan - t	10,950,499,256	(369,969,565)
Penerimaan dari (pembayaran) kepada nasabah - bersih	(8,388,968,538)	4,056,426,503
Pembelian efek beli dengan janji dijual kembali - bersih	(5,457,083,344)	(240,000,000)
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(8,570,415,724)	(7,834,487,338)
Pembayaran lain-lain - bersih	1,285,545,826	(718,441,752)
Kas yang digunakan untuk operasi	5,030,050,184	7,438,965,798
Pembayaran pajak penghasilan	(221,500,154)	(223,854,634)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	4,808,550,030	7,215,111,164
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(8,142,586)	(469,390,000)
Kas bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi	(8,142,586)	(469,390,000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman bank	983,772,870,772	476,400,240,319
Pembayaran pinjaman bank	(987,759,662,786)	(479,160,000,000)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(734,508,521)	(308,839,656)
Penerimaan dari pihak berelasi - bersih	-	-
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	(4,721,300,535)	(3,068,599,337)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	79,106,910	3,677,121,828
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,597,188,398	1,120,507,566
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1,676,295,308	4,797,629,394

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

1. UMUM

PT Victoria Sekuritas Indonesia (DH PT Victoria Securities Indonesia) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No.60 tanggal 11 Maret 2011 juncto akta perubahan No. 244 tanggal 31 Maret 2011 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-18593.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 13 April 2011. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 32 tanggal 17 Juli 2013 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Suratnya No. AHU-AH.01.10-35647 tanggal 28 Agustus 2013.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Senayan City Panin Tower Lantai 8, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Victoria Investama Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perantara perdagangan efek, manajer investasi/penasihat investasi dan penjamin emisi efek. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam Surat Keputusannya No. KEP-01/BL/PPE/2012 dan No. KEP-01/BL/PEE/2012 tanggal 6 Januari 2012.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Antonius Tjipto Prastowo
Komisaris	: Aldo Jusuf Tjahaja
Direktur Utama	: Yangky Halim
Direktur	: Raden Agustinus Wisnu Widodo Wira Kusuma

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai jumlah karyawan masing-masing sebanyak 37 dan 34 karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.17 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE).

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas pada setiap akhir periode pelaporan yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pada umumnya biaya historis didasarkan pada nilai wajar yang didasarkan atas pertukaran suatu barang atau jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran dan pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar seperti nilai pakai (*value in use*) dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana perhitungan nilai wajar diamati dan signifikansi atas input masukan untuk perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Input level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

Standar

- PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk
- PSAK No. 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Penyesuaian

- PSAK No. 5: Segmen Operasi,
- PSAK No. 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi,
- PSAK No. 13: Properti Investasi,
- PSAK No. 16: Aset Tetap,
- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud,

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

Penyesuaian (lanjutan)

- PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK No. 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK No. 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 24: Imbalan kerja Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK No. 30: Pungutan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK No. 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69: Agrikultur dan amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pengklasifikasian ini tergantung pada sifat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengukuran awal. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan FVTPL, aset keuangan HTM dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengukuran awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan atau kerugian atas aset tersebut karena penggunaan dasar yang berbeda; atau
- aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian lain mencakup nilai dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan juga diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan pada Catatan 6.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun portofolio efek berupa saham dan obligasi.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan penurunan nilai dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun portofolio efek berupa obligasi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan lainnya milik Perusahaan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan bank, piutang *reverse repo*, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek lain dan piutang lain-lain.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perolehan yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjaman akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan model statistik dari tren historis atau probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi atas aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (atau sebaliknya). Untuk aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan maka sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasikan menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*). Apabila terdapat reklasifikasi dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual, maka aset keuangan tersebut akan dihitung nilai wajarnya dan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat harus dicatat pada ekuitas.

d. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas dan ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas milik Perusahaan diakui dan dikurangi langsung ke ekuitas. Keuntungan atau kerugian tidak diakui pada laba rugi atas pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas milik Perusahaan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas di masa datang selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi surat utang jangka pendek, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang jangka panjang.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut: dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

f. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Transaksi Repo/Reverse Repo

Transaksi repo bukan merupakan suatu penghentian pengakuan. Perusahaan mengakui liabilitas sebesar nilai pembelian kembali dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi.

Transaksi *reverse repo* dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pendapatan (beban) bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo (repo)* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

j. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap selama 5 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di-reviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontrak dicatat bersih pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara *netting* yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar reguler dilakukan secara *netting* untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Pendapatan denda dari keterlambatan pembayaran oleh nasabah atas rekening nasabah dan efek obligasi diakui secara akrual berdasarkan proporsi waktu, nilai nominal dan tingkat bunga yang berlaku.

Pendapatan Jasa Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat pekerjaan selesai dilakukan dan imbalan tersebut dapat ditentukan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar berlalunya waktu dengan mengacu pada pokok aset keuangan dan suku bunga efektif yang berlaku yang merupakan suku bunga yang secara tepat .

mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset pada pengakuan awal.

Keuntungan/kerugian dari transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi keuntungan/kerugian yang timbul dari penjualan aset keuangan dan keuntungan /kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban lainnya diakui pada periode saat terjadinya.

m. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Untuk program imbalan pasti, PSAK revisi mengharuskan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu *non-vested* sebelumnya diakui selama rata-rata periode *vesting* diakui segera dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah keseluruhan nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar dari aset program (jika ada), disesuaikan untuk setiap dampak atas pembatasan aset imbalan pasti neto ke batas atas aset. Batas atas aset merupakan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan kontribusi masa depan untuk program tersebut.

Menurut PSAK No. 24 (Revisi 2013), beban imbalan dalam program imbalan pasti secara aktuarial ditentukan dengan menggunakan *projected unit credit*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset neto;
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset neto

Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian yang diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi. Jumlah ini dihitung secara berkala oleh aktuaris independen.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Bunga neto atas liabilitas atau aset adalah perubahan selama periode pada liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang timbul dari berlalunya waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial; imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (tidak termasuk bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Beban pajak kini disajikan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak pendapatan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak pendapatan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak saling hapus.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset dan liabilitas serupa.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset dan liabilitas serupa, ketika:

- a) Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Indonesia (Surat Keterangan);
- b) Perusahaan menyimpulkan bahwa pernyataan harta dalam pengampunan pajak mengakibatkan Perusahaan memperoleh pengendalian atas *investee*, dan Perusahaan mengukur kembali investasi tersebut serta menerapkan prosedur konsolidasi dengan mengacu pada SAK yang relevan. Sejak tanggal Surat Keterangan sampai dengan periode sebelum diterapkan prosedur konsolidasi, investasi tersebut diukur menggunakan metode biaya.

Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam akun tambahan modal disetor. Nilai hasil pengukuran kembali menjadi dasar untuk menerapkan pengukuran setelah pengakuan awal.

p. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tanggal 30 Juni 2017 berjumlah 1.250.000.000 saham dan tahun 2016 berjumlah 1.000.000.000 saham.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Pertimbangan Manajemen

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan tersebut adalah:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi lain yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

4. KAS DAN BANK

Akun ini merupakan kas dan bank dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Kas	580,600,000	580,600,000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk	499,540,921	405,494,085
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	206,569,977	213,875,321
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	85,755,076	183,218,672
PT Bank CIMB Niaga Tbk	172,090,406	176,483,463
PT Bank Sinarmas Tbk	7,875,724	14,019,178
PT Bank Capital Indonesia Tbk	2,802,976	1,641,203
PT Bank Panin Tbk	104,229,940	
Jumlah pihak ketiga	579,324,099	589,237,837
Dollar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16,830,288	21,856,476
Jumlah Bank	1,095,695,308	1,016,588,398
Jumlah	<u>1,676,295,308</u>	<u>1,597,188,398</u>

5. PIUTANG REVERSE REPO

Akun ini merupakan efek ekuitas yang dibeli Perusahaan dengan perjanjian untuk menjual kembali kepada pemilik efek pada tanggal tertentu dan pada harga jual yang telah disepakati.

Rincian efek ini pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Nama Efek	Nomor Kontrak/Perjanjian	Nominal	Tanggal Transaksi	Counterparty	2017		Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga	Piutang Reverse Repo
					Jatuh Tempo	Nilai Beli			
PT Pacific Strategic Financial Tbk dan PT Sitara Propertindo Tbk	009/VS/REPO-NEO/VI/2017	25,000,000,000	6/5/2017	PT Neo Invesco	7/5/2017	24,479,166,667	25,000,000,000	520,833,333	24,791,666,668
PT Sitara Propertindo Tbk	018/VS/REPO/VI/2017	10,000,000,000	6/19/2016	Agustinus Gondo wijoyo	7/19/2017	9,791,666,667	10,000,000,000	208,333,333	9,819,444,456
RIMO CATUR LESTARI	001/VS/ABT1/REPO/VI/2017	10,000,000,000	6/19/2016	Benny Tjokrosaputro	7/19/2017	9,800,000,000	10,000,000,000	200,000,000	9,826,666,658
RIMO CATUR LESTARI	001/VS/ABT2/REPO/VI/2017	10,000,000,000	6/22/2016	Benny Tjokrosaputro	7/25/2017	9,780,000,000	10,000,000,000	220,000,000	9,786,666,656
RIMO CATUR LESTARI	NEW/VS/ABT3/REPO/VI/2017	5,000,000,000	6/15/2016	Benny Tjokrosaputro	7/19/2017	4,886,666,667	5,000,000,000	113,333,333	4,913,333,342
						<u>58,737,500,001</u>	<u>60,000,000,000</u>	<u>1,262,499,999</u>	<u>59,137,777,780</u>

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)**

5. PIUTANG REVERSE REPO (Lanjutan)

Nama Efek	Nomor Kontrak/Perjanjian	Nominal	Tanggal Transaksi	Counterparty	2016		Pendapatan Bunga	Piutang Reverse Repo
					Jatuh Tempo	Nilai Beli		
PT Pacific Strategic Financial Tbk dan PT Sitara Properindo Tbk	003A/NSI/REPO-NEO/XII/2016	35,000,000,000	12/9/2016	PT Neo Invesco	19/2017	34,246,527,778	753,472,222	34,781,250,000
PT Hanson International Tbk	003A/NSI/REPO-ABT/XII/2016	5,000,000,000	12/27/2016	Benny Tjokrosaputro	16/2017	4,950,000,000	50,000,000	4,970,000,000
PT Sitara Properindo Tbk	012A/NSI/REPO/XII/2016	15,000,000,000	12/21/2016	Agustinus Gondowijoyo	120/2017	14,687,500,000	312,500,000	14,791,666,656
						53,884,027,778	1,115,972,222	54,542,916,656

Tingkat bunga piutang *reverse repo* adalah sebesar 24% - 25% untuk 30 Juni 2017 dan 25% -36% untuk tahun 2016. Seluruh transaksi piutang *reverse repo* dilakukan dengan pihak ketiga.

Manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh nilai penjualan kembali dari efek-efek tersebut diatas sesuai dengan harga jual yang disepakati dan memiliki jaminan yang cukup.

Piutang *reverse repo* tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 13).

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

6. PORTOFOLIO EFEK – BERSIH

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, seluruh portofolio efek Perusahaan berupa obligasi korporasi dan saham tidak dijaminan dan dikategorikan sebagai asset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dengan rincian sebagai berikut :

	2017		2016	
	Peringkat	Rp	Peringkat	Rp
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013	BBB+	13,820,300,000		-
Pihak ketiga:				
Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013	BBB+	4,000,000,000		-
Subordinasi Bank Capital I Tahun 2014	BBB-	-	BBB-	6,000,000,000
Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012	BBB	14,512,000,000	BBB	14,512,000,000
Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015 Seri A	BBB	-	BBB	5,000,000,000
Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B	BBB	5,000,000,000	BBB	5,000,000,000
Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	BBB	5,000,000,000	BBB	5,000,000,000
Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012	A-	-	A-	5,785,500,000
Obligasi I Bank Maluku Tahun 2011 Seri C	A	-	A	998,000,000
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		14,659,112,238		14,659,106,400
PT Magna Finance Tbk		5,839,410,005		2,221,293,476
Waran Seri I Magna Finance Tbk		1,300		19,671,300
Pihak ketiga:				
PT Bank Mitra Niaga Tbk				3,999,000,000
PT Bhuanatala Indah Permai Tbk				2,715,102,115
PT Sitara Propertindo Tbk		7,455,500,000		
PT Magna Finance Tbk		-		
Waran Seri I Magna Finance Tbk		-		
Ditambah:				
Keuntungan yang belum direalisasi		27,811,411,425		5,338,637,743
Nilai Wajar		<u>98,097,734,968</u>		<u>71,248,311,034</u>

Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi sebesar Rp 22.472.773.682 dan Rp 499.802.500 masing-masing untuk 30 Juni 2017 dan 2016 disajikan sebagai akun keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih (Catatan 19).

Nilai wajar efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

Peringkat untuk obligasi korporasi berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)**

7. PIUTANG DAN UTANG PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan penyelesaian efek bersih atas kliring transaksi yang dilakukan Perusahaan melalui PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Piutang transaksi bursa	3,797,421,500	16,742,507,300
Setoran jaminan	2,725,147,396	2,660,824,252
Jumlah	<u>6,522,568,896</u>	<u>19,403,331,552</u>
Utang transaksi bursa	<u>1,955,259,000</u>	<u>9,233,122,400</u>

Setoran jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan Perusahaan. Dana agunan ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

8. PIUTANG NASABAH DAN UTANG NASABAH

Piutang Nasabah

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
<u>Berdasarkan hubungan</u>		
Pihak ketiga		
Masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah	7,111,004,275	14,244,705,507
Masing-masing dibawah 5% dari jumlah	1,657,487,397	1,754,849,550
Jumlah	<u>8,768,491,672</u>	<u>15,999,555,057</u>
<u>Berdasarkan jenis nasabah</u>		
Non-kelembagaan		
Reguler	8,297,165,709	6,934,668,739
Marjin	471,325,963	9,064,886,318
Jumlah	<u>8,768,491,672</u>	<u>15,999,555,057</u>

Piutang nasabah non-kelembagaan adalah piutang atas transaksi dengan nasabah pemilik rekening efek pada Perusahaan.

Pada umumnya, seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu tiga hari dari tanggal perdagangan, sehingga risiko tidak tertagihnya piutang tidak signifikan.

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi marjin kepada nasabah dengan jaminan pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan piutang nasabah ragu-ragu karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang nasabah dapat tertagih.

Piutang nasabah tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 27).

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

8. PIUTANG NASABAH DAN UTANG NASABAH (Lanjutan)

Utang Nasabah

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
Nasabah kelembagaan - Pihak ketiga		
Masing-masing dibawah 5% dari jumlah	-	573,374,182
Nasabah non-kelembagaan - Pihak ketiga		
Masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah	6,237,889,115	16,438,649,540
Masing-masing dibawah 5% dari jumlah	696,620,262	5,542,517,578
Jumlah	<u>6,934,509,377</u>	<u>22,554,541,300</u>
Nonkelembagaan		
Reguler	6,934,509,377	
Marjin	<u>-</u>	
Jumlah	<u>6,934,509,377</u>	

Utang nasabah non-kelembagaan merupakan utang atas transaksi penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya.

9. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
PT Reliance Securities Tbk	10,728,010,000	10,728,010,000
PT Kresna Securities	-	5,347,350,000
PT Ciptadana Securities	-	250,000
Jumlah	10,728,010,000	16,075,610,000
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2,954,715,679	2,954,715,679
Bersih	<u>7,773,294,321</u>	<u>13,120,894,321</u>
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:		
Saldo awal	2,954,715,679	-
Penambahan	-	2,954,715,679
Penghapusan	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>2,954,715,679</u>	<u>2,954,715,679</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang perusahaan efek lain adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2016, beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

10. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Saldo penyertaan pada bursa efek 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar Rp 135.000.000 merupakan penyertaan saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu persyaratan menjadi anggota bursa. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebanyak 1 saham di BEI.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai investasi saham pada akhir periode pelaporan.

11. ASET TETAP

	2017			Saldo Akhir Rp
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Biaya perolehan :				
Peralatan kantor	3,005,800,365		34,410,371	2,971,389,994
Renovasi bangunan sewa	391,209,495		-	391,209,495
Perlengkapan kantor	10,775,073		-	10,775,073
Kendaraan	447,200,000		-	447,200,000
Jumlah	<u>3,854,984,933</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,820,574,562</u>
Akumulasi penyusutan :				
Peralatan kantor	2,243,439,266	73,845,789	-	2,317,285,055
Renovasi bangunan sewa	217,316,316	39,120,960	-	256,437,276
Perlengkapan kantor	5,617,820	1,077,505	-	6,695,325
Kendaraan	89,440,000	44,720,000		134,160,000
Jumlah	<u>2,555,813,402</u>	<u>158,764,254</u>	<u>-</u>	<u>2,714,577,656</u>
Jumlah Tercatat	<u>1,299,171,531</u>			<u>1,105,996,906</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

	2016			Saldo Akhir Rp
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Biaya perolehan :				
Peralatan kantor	2.656.445.365	349.355.000	-	3.005.800.365
Renovasi bangunan sewa	374.159.495	17.050.000	-	391.209.495
Perlengkapan kantor	10.775.073	-	-	10.775.073
Kendaraan	-	447.200.000	-	447.200.000
Jumlah	<u>3.041.379.933</u>	<u>813.605.000</u>	<u>-</u>	<u>3.854.984.933</u>
Akumulasi penyusutan :				
Peralatan kantor	2.004.506.567	238.932.699	-	2.243.439.266
Renovasi bangunan sewa	140.779.399	76.536.917	-	217.316.316
Perlengkapan kantor	3.462.809	2.155.011	-	5.617.820
Kendaraan	-	89.440.000	-	89.440.000
Jumlah	<u>2.148.748.775</u>	<u>407.064.627</u>	<u>-</u>	<u>2.555.813.402</u>
Jumlah Tercatat	<u>892.631.158</u>			<u>1.299.171.531</u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 158.765.254 dan Rp 407.064.627 dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance Tbk atas risiko kerusakan dan kehilangan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 447.200.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Aset tetap berupa kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan (Catatan 14).

12. SURAT UTANG JANGKA PENDEK

	2017 Rp	2016 Rp
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 15)	<u>52,979,569</u>	<u>102,642,356</u>
Pihak ketiga		
PT Bank Sinarmas Tbk	4,300,000,000	11,500,000,000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	<u>5,400,000,000</u>	<u>2,134,733,888</u>
Jumlah	<u>9,752,979,569</u>	<u>13,737,376,244</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

12. SURAT UTANG JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 23 Juli 2012, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk demand loan yang bersifat revolving (uncommitted) dengan jumlah maksimum sebesar 30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 23 Juli 2017. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (subject to review) serta dijamin dengan piutang nasabah pihak ketiga dan reverse repo sebesar 120% dari jumlah plafon pinjaman. Pada tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan memiliki saldo outstanding sebesar Rp 4.300.000.000,- dan Rp 11.500.000.000,- untuk 31 Desember 2016.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 13 Mei 2013, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar 12,5 Milyar dan dikenakan tingkat bunga 12,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 13 Mei 2018, serta jaminan dengan piutang nasabah sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan perusahaan dari PT Victoria Investama, Tbk, entitas induk. Pada tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan memiliki saldo outstanding sebesar Rp 5.400.000.000,- dan Rp 2.134.733.888,- untuk 31 Desember 2016.

13. UTANG PAJAK

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 25)	-	26,622,853
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	52,833,080	51,251,693
Pasal 21	140,417,628	79,539,479
Pasal 23	1,464,900	18,788,941
Pajak pertambahan nilai	41,903,477	17,529,809
Transaksi penjualan saham	228,036,549	300,282,770
Jumlah	<u>464,655,634</u>	<u>494,015,545</u>

14. UTANG JANGKA PANJANG

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
PT Bank Victoria International Tbk	127,613,860	230,256,216
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Catatan 13)	-	(102,642,356)
Bagian jangka panjang	<u>127,613,860</u>	<u>127,613,860</u>

Pada tanggal 21 Januari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari PT Bank Victoria International Tbk dengan jumlah sebesar Rp 313.000.000 yang digunakan untuk pembelian kendaraan dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Utang ini dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 19 karyawan masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2016
	Rp
Diakui pada laba (rugi)	
Biaya jasa kini	145,803,517
Biaya bunga	102,415,264
Penyesuaian liabilitas masa lalu	4,340,510
Biaya jasa lalu akibat perubahan <i>plan</i>	-
Jumlah	252,559,291
Diakui pada penghasilan komprehensif lain	
Keuntungan aktuarial	(132,225,140)
Jumlah	120,334,151

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2016
	Rp
Saldo awal tahun	1,135,122,182
Beban diakui dalam laba rugi	252,559,291
Beban diakui pada penghasilan komprehensif lain	(132,225,140)
Saldo akhir tahun	1,255,456,333

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 8,5% untuk tahun 2016 dan 9,1% untuk tahun 2015
Tingkat kenaikan gaji	: 7% untuk tahun 2016 dan 8% untuk tahun 2015
Tingkat kematian	: Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI 3)
Tingkat cacat	: 10% dari Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI 3)
Tingkat pengunduran diri	: 15% pada usia 20 tahun dan menurun secara bertahap ke 0% pada usia 54 tahun
Usia pensiun normal	: 55 tahun

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

16. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2017		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan %	Jumlah Modal disetor Rp
PT Victoria Investama Tbk	1,243,750,000	99.5	124,375,000,000
Suzanna Tanojo	6,250,000	0.5	625,000,000
Jumlah	1,250,000,000	100	125,000,000,000

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2016		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan %	Jumlah Modal disetor Rp
PT Victoria Investama Tbk	995,000,000	99.5	99,500,000,000
Suzanna Tanojo	5,000,000	0.5	500,000,000
Jumlah	1,000,000,000	100	100,000,000,000

Pada tanggal 15 Juni 2017 pemegang saham mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan terbatas yang tercantum dalam akta No. 73 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta, bahwa pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor perseroan dari Rp 100.000.000.000, - menjadi Rp 125.000.000.000,- yang berasal dari kapitalisasi Saldo Laba ditahan tahun 2016. Akta perubahan anggaran ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU.0080710.AH.01.11 tanggal 21 Juni 2017.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak dan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan No. KET-5950/PP/WPJ.06/2016 dari Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Pusat pada tanggal 27 September 2016. Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak dalam Surat Keterangan adalah sebesar Rp 827.400.000.

18. PENDAPATAN BUNGA

	2017 Rp	2016 Rp
Efek dibeli dengan janji dijual kembali	5,741,250,012	2,040,416,661
Efek obligasi	2,088,433,927	4,307,474,387
Piutang nasabah - bersih	671,949,730	1,267,543,960
Jumlah	8,501,633,669	7,615,435,008

5% dan 10,21% dari pendapatan bunga masing-masing pada bulan Juni 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 24).

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

19. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
Komisi transaksi	3,327,514,150	2,296,419,833
Keuntungan terealisasi dari penjualan efek - bersih	6,136,688,013	414,696,602
Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	<u>22,472,773,682</u>	<u>1,074,374,548</u>
Jumlah	<u><u>31,936,975,845</u></u>	<u><u>3,785,490,983</u></u>

20. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI DAN PENJUALAN EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima Perusahaan sebagai penjamin emisi dan agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
Jasa manajemen dan penjamin emisi efek	750,000,000	3,753,189,059
Jasa agen penjualan efek	<u>108,244,545</u>	<u>1,565,583,660</u>
Jumlah	<u><u>858,244,545</u></u>	<u><u>5,318,772,719</u></u>

21. BEBAN KEPEGAWAIAN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	3,020,792,346	3,198,907,502
Komisi	1,332,241,285	930,670,490
Lain-lain	<u>232,228,199</u>	<u>248,456,887</u>
Jumlah	<u><u>4,585,261,830</u></u>	<u><u>4,378,034,879</u></u>

22. PENGHASILAN BUNGA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
Jasa giro	29,444,270	159,586,240
Deposito berjangka	<u>64,323,144</u>	<u>62,668,365</u>
Jumlah	<u><u>93,767,413</u></u>	<u><u>222,254,605</u></u>

44,02% dan 69,66% dari penghasilan bunga masing-masing pada Juni 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 24).

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

23. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
Bunga dan provisi bank	658,725,187	256,105,723
Administrasi bank dan lainnya	75,783,334	52,733,933
Jumlah	<u>734,508,521</u>	<u>308,839,656</u>

4,11% dan 5,70% dari beban bunga dan keuangan pada tahun Juni 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 24).

24. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- a. PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT Victoria Insurance Tbk, PT Victoria Manajemen Investasi, PT Victoria Alife Indonesia, dan PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- c. PT Magna Finance Tbk merupakan perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya merupakan manajemen kunci entitas induk Perusahaan.
- d. Aldo Jusuf Tjahaja adalah Komisaris Perusahaan.
- e. Yangky Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

<u>Pihak-Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Transaksi</u>
PT Bank Victoria International Tbk	Penempatan rekening giro dan deposito, investasi portofolio efek, perolehan fasilitas pinjaman rekening koran dan <i>term loan</i> , penyewaan ruang kantor, dan beban bunga dan keuangan
PT Victoria Investama Tbk	Penyewaan ruang kantor dan kendaraan, beban penjaminan emisi dan penjualan efek
PT Victoria Insurance Tbk	Pendapatan penjualan efek dan Asuransi
PT Victoria Manajemen Investasi	Pendapatan penjualan efek
PT Victoria Alife Indonesia	Pendapatan penjualan efek
PT Magna Finance Tbk	Investasi portofolio efek
Aldo Jusuf Tjahaja	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 29)
Yangky Halim	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 29)

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

24. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Ringkasan atas transaksi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Saldo-saldo dengan pihak berelasi

	2017	2016
	Rp	Rp
Aset		
Kas dan bank	499,540,921	405,494,085
Portofolio efek - bersih	60,112,034,968	17,502,981,034
Jumlah	<u>60,611,575,889</u>	<u>17,908,475,119</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>31.38%</u>	<u>9.53%</u>
Liabilitas		
Surat utang jangka pendek	52,979,569	102,642,356
Utang lain-lain	-	2,395,340
Utang jangka panjang	127,613,860	127,613,860
Jumlah	<u>180,593,429</u>	<u>232,651,556</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0.86%</u>	<u>0.49%</u>

b. Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	2017	2016
	Rp	Rp
Pendapatan bunga	425,293,750 [▼]	777,824,183
Pendapatan transaksi efek	394,748,500	446,970,375
Jumlah	<u>820,042,250</u>	<u>1,224,794,558</u>
Persentase dari jumlah pendapatan usaha	<u>1.99%</u>	<u>7.33%</u>
Beban sewa	<u>1,822,800,000 [▼]</u>	<u>2,106,550,000</u>
Persentase dari jumlah beban usaha	<u>21.22%</u>	<u>25.60%</u>
Penghasilan bunga (Catatan 22)	<u>41,280,512 [▼]</u>	<u>154,822,886</u>
Persentase dari jumlah penghasilan bunga	<u>44.02%</u>	<u>69.66%</u>
Beban bunga (Catatan 23)	<u>30,199,353 [▼]</u>	<u>17,589,475</u>
Persentase dari jumlah beban bunga dan keuangan	<u>4.11%</u>	<u>5.70%</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

25. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan minimum sebesar Rp 50 miliar yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 153/KMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Perusahaan juga diwajibkan menerapkan keputusan No. KEP-566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011 yang menggantikan keputusan No. KEP-20/PM/2003 tanggal 8 Mei 2003, yang mengatur antara lain perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi efek wajib memiliki MKBD paling sedikit Rp 25 milyar atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa utang sub-ordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas ditambah *rangking liabilities*, mana yang lebih tinggi dan perusahaan efek yang beroperasi sebagai manajer investasi wajib memiliki MKBD paling sedikit Rp 200 juta ditambah 0,1% dari jumlah dana yang dikelola.

Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan kepemilikan saham, modal disetor dan MKBD pada tanggal 30 Juni 2017.

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit, dan suku bunga. Dana Perusahaan dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Perusahaan sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko.

Manajemen risiko harga pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari *counterparty* yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

Perusahaan juga menghadapi risiko harga pasar terkait investasi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Untuk mengelola risiko yang timbul dari investasi ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan Direksi.

Perusahaan tereksposur risiko harga efek yang timbul dari investasi efek FVTPL.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

25. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Aset dan liabilitas keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan bank, piutang dan utang nasabah, surat utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar. Perusahaan belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari *counterparty* atas liabilitas kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah sesuai dengan riwayat kreditnya.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan bank dan jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi (Catatan 4).

Manajemen risiko likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo.

	2017				Jumlah Rp
	Kurang dari tiga bulan Rp	Tiga bulan sampai dengan satu tahun Rp	Satu sampai dengan lima tahun Rp	Lebih dari lima tahun Rp	
Surat utang jangka pendek	9,752,979,569	-	-	-	9,752,979,569
Utang lembaga kliring dan penjaminan	1,955,259,000	-	-	-	1,955,259,000
Utang nasabah	6,934,509,377	-	-	-	6,934,509,377
Utang lain-lain	187,875,613	-	-	-	187,875,613
Biaya masih harus dibayar	254,149,765	-	-	-	254,149,765
Utang jangka panjang	-	-	127,613,860	-	127,613,860
Jumlah	19,084,773,323	-	127,613,860	-	19,212,387,183

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

25. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

	2016				Jumlah Rp
	Kurang dari tiga bulan Rp	Tiga bulan sampai dengan satu tahun Rp	Satu sampai dengan lima tahun Rp	Lebih dari lima tahun Rp	
Surat utang jangka pendek	24.430.088	13.712.946.156	-	-	13.737.376.244
Utang lembaga kliring dan penjaminan	9.233.122.400	-	-	-	9.233.122.400
Utang nasabah	22.554.541.300	-	-	-	22.554.541.300
Utang lain-lain	236.439.683	-	-	-	236.439.683
Biaya masih harus dibayar	287.228.092	-	-	-	287.228.092
Utang jangka panjang	-	-	127.613.860	-	127.613.860
Jumlah	32.335.761.563	13.712.946.156	127.613.860	-	46.176.321.579

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

26. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
<u>Aset keuangan</u>		
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	98,097,734,968	71,248,311,034
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan bank	1,676,295,308	1,597,188,398
Piutang reverse repo - bersih	59,137,777,780	54,542,916,656
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	6,522,568,896	19,403,331,552
Piutang nasabah	8,768,491,672	15,999,555,057
Piutang perusahaan efek lain - bersih	7,773,294,321	13,120,894,321
Piutang lain-lain	9,080,401,382	10,033,774,803
Jumlah	<u>92,958,829,359</u>	<u>114,697,660,787</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>191,056,564,327</u>	<u>185,945,971,821</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Surat utang jangka pendek	9,752,979,569	13,737,376,244
Utang lembaga kliring dan penjaminan	1,955,259,000	9,233,122,400
Utang nasabah	6,934,509,377	22,554,541,300
Utang lain-lain	187,875,613	236,439,683
Biaya masih harus dibayar	254,149,765	287,228,092
Utang jangka panjang	127,613,860	127,613,860
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>19,212,387,183</u>	<u>46,176,321,579</u>

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan dalam mengestimasi nilai wajar dan instrumen keuangan adalah sebagai berikut :

Nilai wajar didefinisikan sebagai nilai dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi saat ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam nilai tercatat apabila nilai tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan :

- a. Nilai wajar dari kas dan bank, piutang *reverse repo*, piutang nasabah, piutang lembaga kliring dan penjamin, piutang perusahaan efek lain, piutang lain-lain selain pinjaman karyawan, surat utang jangka pendek, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang jangka panjang mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut, memiliki jangka waktu jatuh tempo lebih singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.
- b. Nilai wajar dari portofolio efek – saham dan obligasi ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

26. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan suatu analisa instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkat hierarki :

	2017		Jumlah
	Tingkat 1	Tingkat 2	
	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan :			
Pada nilai wajar melalui			
laba rugi :			
Obligasi	70,143,711,426	-	70,143,711,426
Saham	27,954,023,542	-	27,954,023,542
Jumlah	<u>98,097,734,968</u>	<u>-</u>	<u>98,097,734,968</u>

	2016		Jumlah
	Tingkat 1	Tingkat 2	
	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan :			
Pada nilai wajar melalui			
laba rugi :			
Obligasi	42.645.580.000	-	42.645.580.000
Saham	28.602.731.034	-	28.602.731.034
Jumlah	<u>71.248.311.034</u>	<u>-</u>	<u>71.248.311.034</u>

27. IKATAN

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 24 Januari 2012, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 13% per tahun (*floating*). Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Januari 2018 serta dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Yangky Halim, Direktur Perusahaan. Pada tanggal 30 juni 2017 dan 2016, perusahaan tidak memakai fasilitas tersebut.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 9 Maret 2012, PT Bank Capital Indonesia, Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa pinjaman aksep dengan jumlah sebesar Rp 9 milyar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 14,5%. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Maret 2018 dan dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Aldo Jusuf Tjahaja, Komisaris Perusahaan Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, perusahaan tidak memakai fasilitas tersebut.

28. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 25 Juli 2017.
